

DAMPAK CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Elly Susanti

STIE Sultan Agung Pematangsiantar

susantielly82@gmail.com

Khairul Azwar

STIE Sultan Agung Pematangsiantar

khairulazwar513@gmail.com

Nelly Ervina

STIE Sultan Agung Pematangsiantar

nellyervina89@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to determine and analyze the effects of Capital Intensity, Size, Capital Structure, and Profitability on Stock Prices. The object of this research is companies in the automotive and component sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2020 - 2024. The total population consists of 13 companies, and for purposive sampling, the sample in this study is 6 companies. This research uses a quantitative method with panel data regression analysis using Eviews Version 12. The results show that simultaneously, Capital Intensity, Size, Capital Structure, and Profitability have a significant effect on Stock Prices. Meanwhile, partially, Capital Intensity, Size, and Capital Structure have a negative and insignificant effect on stock prices, while Profitability has a positive and insignificant effect on stock prices. These findings indicate that corporate management needs to optimize the efficiency of asset use, improve capital structure, and enhance transparency and accountability to investors. Meanwhile, for investors, investment decisions are advised to consider technical analysis and market sentiment, not just rely on the company's internal financial indicators.

keywords

Capital Intensity, Size, Struktur Modal, Profitabilitas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian karena berfungsi sebagai wadah untuk menghimpun dana jangka panjang bagi pelaku usaha, sekaligus membuka peluang investasi bagi masyarakat. Salah satu indikator dalam pasar modal adalah harga saham, yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai suatu perusahaan. Bagi para investor, harga saham digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai performa serta prospek masa depan perusahaan. Fluktuasi harga saham bersifat dinamis dan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.

Faktor internal merupakan salah satu aspek penting yang membentuk persepsi investor terhadap harga saham suatu entitas bisnis. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada empat variabel, yakni *capital intensity*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas. *Capital intensity* menggambarkan proporsi aset tetap yang digunakan dalam proses operasional perusahaan dan mencerminkan sejauhmana perusahaan bergantung pada investasi jangka panjang. Semakin tinggi *capital intensity* menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap aset tetap, yang dapat meningkatkan risiko operasional dan berdampak pada persepsi investor terhadap efisiensi penggunaan modal, sehingga memengaruhi harga saham. Ukuran perusahaan memiliki

peran dalam menarik minat investor. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki kapasitas produksi yang lebih besar, stabilitas keuangan yang lebih baik, dan akses yang lebih mudah terhadap sumber pendanaan. Hal ini dapat memperkuat kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Selain itu, struktur modal merupakan komposisi pendanaan antara utang dan ekuitas yang dapat memengaruhi tingkat risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Struktur modal yang seimbang dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, jika perusahaan terlalu bergantung pada pembiayaan utang, hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan tingkat kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap harga saham. Faktor lainnya adalah profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik citra perusahaan. Hal ini memberikan sinyal positif bagi investor yang dapat mendorong peningkatan harga saham.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sektor otomotif hal ini disebabkan sektor otomotif merupakan salah satu sektor industri strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Selain menyumbang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor ini juga menjadi fokus perhatian pemerintah, terutama dalam upaya membangun ekosistem kendaraan listrik nasional. Kebijakan percepatan elektrifikasi kendaraan dan momentum pemulihan ekonomi pasca pandemi dipandang sebagai peluang yang dapat mendorong pertumbuhan sektor ini, termasuk dalam pergerakan harga saham emiten otomotif (Ariyanti, 2023).

Namun kondisi aktual menunjukkan adanya tantangan besar. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), produksi mobil pada September 2024 hanya mencapai 101.688 unit, turun 11,09% secara tahunan (YoY) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, dan menurun 5,8% secara bulanan (MoM) dibandingkan Agustus 2024 (Natalia, 2024). Pelemahan kinerja produksi ini berdampak pada harga saham emiten sektor otomotif yang menunjukkan tren penurunan sejak awal tahun dan masih bertahan di zona merah hingga kuartal IV

Tabel 1. Pergerakan Harga Saham Sub Sektor Otomotif Per Tanggal 17 Oktober 2024

Perusahaan	Kode Emiten	Pergerakan YTD	Harga Saham (17/10/2024)
PT Astra International Tbk	IDX:ASII	-12.21%	4,950
PT Astra Otoparts Tbk	IDX:AUTO	2.12%	2,410
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	IDX:MPMX	-1.90%	1,030
PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IDX:IMAS	-9.32%	1,265
PT Selamat Sempurna Tbk	IDX:SMSM	-1.00%	1,975
PT Dharma Polimetal Tbk	IDX:DRMA	-19.37%	1,145
PT Indomobil Multi Jasa Tbk	IDX:IMJS	-31.43%	192

Sumber : (Natalia, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan harga saham. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari lemahnya permintaan pasar, tingginya tingkat utang perusahaan, hingga ketidakpastian arah kebijakan pemerintah. Di samping itu, dari sisi fundamental perusahaan, sejumlah faktor juga diduga memengaruhi pergerakan harga saham, antara lain *Capital Intensity* (CI), Ukuran Perusahaan (Size), Struktur Modal (LTDER), dan Profitabilitas (ROE).

Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu antara lain menurut menurut (Rahmadewi and Abundanti, 2018) Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan menurut (Tahulending, Rate and Maramis, 2022) dan (Aishwarya, 2022) ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut (Rosita, 2022) Struktur Modal yang diukur dengan rasio utang terhadap modal memiliki efek negatif terhadap harga saham, menurut (Tanisa and Maharani, 2024) dan (Abdurrahman, 2019)

Firm Size berpengaruh negative terhadap harga saham sedangkan menurut (Tahulending, Rate and Maramis, 2022) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini adalah peneliti menambahkan variabel *Capital Intensity* (CI) sebagai salah satu variabel independen. Pemilihan variabel ini didasarkan pada anggapan bahwa capital intensity dapat mencerminkan potensi pertumbuhan jangka panjang perusahaan, memengaruhi efisiensi operasional, serta berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Penelitian difokuskan pada sektor otomotif di Indonesia yang dikenal sebagai sektor padat modal, berbasis teknologi tinggi, dan sangat dipengaruhi oleh regulasi pemerintah. Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua indikator fundamental perusahaan yang secara teoritis dianggap berpengaruh, terbukti signifikan dalam konteks empiris pasar negara berkembang. Temuan ini memberikan wawasan baru dalam pengembangan model penilaian saham yang lebih kontekstual dan sekaligus menguji kembali relevansi *Signalling Theory* dalam dinamika pasar modal Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan dari hasil penelitian dari peneliti terdahulu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan faktor faktor yang mempengaruhi harga saham.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Signaling Theory merupakan konsep dalam ekonomi dan keuangan yang menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan informasi (sinyal) kepada investor atau pasar untuk mengurangi asimetri informasi (Brigham and Houston, 2006). Dalam konteks harga saham, teori ini mampu mengurangi ketidakpastian akan kondisi perusahaan, mampu membedakan perusahaan berkualitas dengan perusahaan yang kurang baik serta mampu mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Hal ini disebabkan karena investor berkeyakinan bahwa dengan semakin baik perusahaan mengelola kinerja perusahaan dengan demikian fundamental perusahaan akan semakin kuat, sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham (Susanti, Astuti and Azwar, 2020)

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan, kondisi permintaan dan penawaran atas saham yang berfluktuasi akan membawa pola harga saham yang berfluktuasi (Wijaya, 2017)

Capital Intensity

Capital intensity (CI) merupakan seberapa besar perusahaan mengandalkan asset tetap atau modal fisik (seperti mesin, bangunan dan peralatan) untuk menjalankan operasinya. Jika suatu perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan asset tetap untuk menghasilkan laba tinggi (misalnya melalui teknologi/jumlah produksi yang meningkat) maka *capital intensity* dapat dilihat positif oleh investor sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi CI yakni Aset tetap dibagi dengan Pendapatan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, berdasarkan asset yang dimiliki oleh perusahaan Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan memberikan daya Tarik bagi investor untuk membeli saham atau berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga hal ini menyebabkan harga saham akan ikut naik (Tahulending, Rate and Maramis, 2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi $Size = LN(\text{Total Aset})$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara liabilitas jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Pada umumnya struktur modal digunakan sebagai suatu kebijakan perusahaan dalam

memperoleh pendanaan. Penggunaan komposisi Struktur Modal yang tepat akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan (Rosita, 2022). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Long Term Debt Ratio* (LTDER) yakni total hutang jangka panjang dibagi dengan ekuitas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Hery, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan proksi *Return On Equity* (ROE) yakni laba bersih perusahaan dibagi dengan total ekuitas perusahaan. Jika ROE suatu perusahaan semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri sehingga hal ini dapat menguntungkan para pemegang saham dan tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan akibatnya harga saham perusahaan akan ikut tinggi (Rahmadewi and Abundanti, 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif. Objek penelitian pada perusahaan yang masuk pada kategori sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2020- 2024. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengakses data yang bersumber dari website www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Teknik Analisis data yang dilakukan adalah regresi data panel dengan menggunakan Eviews versi 12. Untuk populasi dan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2020 – 2024	13
2	Perusahaan yang tidak melaporkan Laporan keuangan yang telah diaudit Periode 2020-2024	(2)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian	(5)
Jumlah sampel perusahaan		6

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel yang diteliti. Berikut hasil uji statistik deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	HARGA SAHAM	CI	SIZE	LTDER	ROE
Mean	2525.933	0.325700	29.42413	0.135767	0.130467
Median	1970.000	0.205500	29.26650	0.077500	0.114000
Maximum	6250.000	1.020000	33.43300	0.572000	0.295000
Minimum	244.0000	0.041000	25.35900	0.023000	0.000000
Std. Dev.	2007.040	0.276220	2.299448	0.139551	0.084203
Skewness	0.825567	1.044079	0.003520	1.567465	0.535998
Kurtosis	2.259472	3.138650	2.690287	4.587747	2.432410
Observations	30	30	30	30	30

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 3 Harga saham tertinggi berada pada perusahaan PT Astra Internasional, Tbk (ASII) pada tahun 2023 sebesar 6250 sedangkan harga saham terendah berada pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) dan PT Indospring, Tbk (INDS) pada

tahun 2020 dan 2024 sebesar 244, Rata rata harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 2525,933. Selanjutnya nilai Capital Intensity tertinggi berada pada perusahaan PT Indospring, Tbk (INDS) pada tahun 2020 yakni sebesar 1.020 sedangkan *Capital Intensity* terendah berada pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) pada tahun 2022 sebesar 0,041. Rata rata *Capital Intensity* selama periode penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,326.

Selanjutnya nilai Size tertinggi berada pada perusahaan PT Astra Internasional, Tbk (ASII) pada tahun 2024 yakni sebesar 33,433 sedangkan nilai Size terendah berada pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) pada tahun 2020 sebesar 25,359. Rata rata Size selama periode penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 29,424. Untuk nilai LTDER tertinggi berada pada perusahaan PT Multistrada Arah Sarana, Tbk (MASA) pada tahun 2020 yakni sebesar 0,572 sedangkan LTDER terendah berada pada perusahaan PT Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN) pada tahun 2023-2024 sebesar 0,023. Rata rata LTDER selama periode penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,1356. Nilai ROE tertinggi berada pada perusahaan PT Selamat Sempurna, Tbk (SMSM) pada tahun 2024 yakni sebesar 0,295 sedangkan ROE terendah berada pada perusahaan PT Astra Otoparts, Tbk (AUTO) pada tahun 2020 sebesar 0,000. Rata rata ROE selama periode penelitian pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,130

Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada data panel dalam mengestimasi model pertama dilakukan yaitu estimasi Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan *Random Effect Model (REM)*. Selanjutnya akan dilakukan pemilihan model terbaik dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Berikut hasil uji estimasi regresi data panel yaitu :

- 1) Uji Chow

Tabel 4. Uji Chow

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.904645	(5,20)	0.0016
Cross-section Chi-square	27.201283	5	0.0001

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih rendah dari tingkat 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dan akan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

- 2) Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.465726	4	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 5 diatas, hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random* sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih rendah dari tingkat 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

- 3) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.921873	0.786966	3.708839
	(0.0874)	(0.3750)	(0.0541)

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, hasil Uji *Lagrange Multiplier Glejser* menunjukkan nilai *P.Value Breush – Pagan* sebesar 0,0874 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)

Berdasarkan dari hasil ketiga Uji tersebut dapat lihat pada Tabel

Tabel 7. Hasil Pemilihan Model

No	Rumus Uji	Pengujian	Nilai Probability	Hasil Uji
1	Uji Chow	CEM vs FEM	0,0000	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	0,0000	FEM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	0,0874	CEM

Sumber : Data Diolah 2025

Dari hasil ketiga uji yang digunakan sebagai estimasi model yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

1. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini diperoleh hasil model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dengan sampel perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020 – 2024 sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Model Estimasi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40499.66	39759.76	1.018609	0.3206
CI	-4160.475	2086.313	-1.994176	0.0599
SIZE	-1260.377	1357.462	-0.928481	0.3642
LTDER	-2226.477	2333.017	-0.954334	0.3513
ROE	5895.154	7091.274	0.831325	0.4156

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2025)

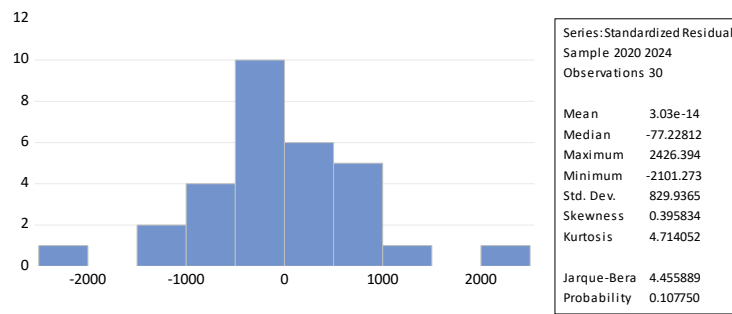
Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat persamaan regresi yang diperoleh melalui hasil *output* Eviews 12 adalah sebagai berikut :

$$\text{HARGA_SAHAM} = 40499.657916 - 4160.4749985*CI - 1260.37688413*SIZE - 2226.47744549*LTDER + 5895.15355929*ROE$$

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengolahan data Eviews 12 maka diperoleh hasil Uji Asumsi Klasik sebagai berikut

- 1) Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa nilai Jarque Berta sebesar 4,455889 dan Probability > 0,05 yakni sebesar 0,107730 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Covariance Analysis: Ordinary					
Date: 06/05/25 Time: 21:45					
Sample: 2020 2024					
Included observations: 30					
Correlation	HARGA_SAHAM	CI	SIZE	LTDER	ROE
HARGA_SAHAM	1.000000				
CI	0.068103	1.000000			
SIZE	0.747422	0.048179	1.000000		
LTDER	0.528117	0.186685	0.558449	1.000000	
ROE	0.203558	-0.262384	0.240749	0.237276	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 9 maka dapat diketahui bahwa seluruh variabel Independen (CI, SIZE, LTDER dan ROE) berada tidak lebih besar dari 0,8 yakni 0,068; 0,747422; 0,528117 dan 0,203558 yang berarti bahwa seluruh variabel independent terbebas dari gejala Multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Nilai DW sebesar 2.598783 dengan jumlah k = 4 dan n = 30 untuk nilai dL = 1.1426 dan dU = 1.7386 Maka dapat disimpulkan bahwa $4-dU < DW < 4-dL : 2.2614 < 2.598783 < 2.8574$ (tanpa kesimpulan)

4) Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji glejster dengan hasil dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Hasil Uji Glejster

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11253.81	14391.02	-0.782002	0.4434
CI	107.7299	755.1397	0.142662	0.8880
SIZE	423.8155	491.3323	0.862584	0.3986
LTDER	-689.5945	844.4340	-0.816635	0.4238
ROE	-4309.986	2566.682	-1.679206	0.1087

Sumber : Data diolah EViews 12 (2025)

Seluruh variabel independent memiliki probabilitas diatas dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

3. Uji Hipotesis

1) Koefisien Kolerasi dan Determinasi

Tabel 11. Koefisien Korelasi dan Determinasi, Uji Simultan dan Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	40499.66	39759.76	1.018609	0.3206
CI	-4160.475	2086.313	-1.994176	0.0599
SIZE	-1260.377	1357.462	-0.928481	0.3642
LTDER	-2226.477	2333.017	-0.954334	0.3513
ROE	5895.154	7091.274	0.831325	0.4156
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	815.9870	R-squared		0.829007
Mean dependent var	2525.933	Adjusted R-squared		0.752061
S.D. dependent var	2007.040	S.E. of regression		999.3759
Akaike info criterion	16.91334	Sum squared resid		19975045
Schwarz criterion	17.38041	Log likelihood		-243.7001
Hannan-Quinn criter.	17.06276	F-statistic		10.77378
Durbin-Watson stat	2.598783	Prob(F-statistic)		0.000006

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2025)

Berdasarkan Tabel 11 nilai Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,752061, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independent (CI, SIZE, LTDER dan ROE) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Harga Saham) sebesar 75,2061% dan untuk sisanya yakni sebesar 24,7939 % dipengaruhi oleh variabel lainnya

2) Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 10,77378 dengan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000006 > 0,05 yang artinya bahwa CI, SIZE, LTDER dan ROE berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel (CI, SIZE, LTDER dan ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham.

3) Uji Parsial (Uji t)

Dari Tabel 11 maka dapat dilihat secara parsial diperoleh hasil antara lain :

- (1) Variabel CI memiliki nilai sig sebesar 0,0599 > 0,05 atau H₁ diterima CI berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham
- (2) Variabel SIZE memiliki nilai sig sebesar 0,3642 > 0,05 atau H₂ diterima SIZE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- (3) Variabel LTDER memiliki nilai sig sebesar 0,3513 > 0,05 atau H₃ diterima LTDER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.
- (4) Variabel ROE memiliki nilai sig sebesar 0,4156 > 0,05 atau H₄ diterima ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 3 Rata-rata nilai *Capital Intensity* sebesar 0,325700 menunjukkan bahwa selama periode penelitian perusahaan otomotif tidak terlalu bergantung pada aset tetap, karena hanya sekitar 32,57% dari total aset digunakan dalam bentuk aset tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa model bisnis yang diterapkan cenderung lebih ringan secara struktur aset. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,276220 menunjukkan variasi yang cukup tinggi antar perusahaan,

menandakan bahwa ada perbedaan signifikan dalam strategi penggunaan aset tetap. Perbedaan ini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap efisiensi operasional dan penggunaan modal perusahaan.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Harga Saham secara parsial dapat dilihat pada Tabel 11 menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham yakni *t statistic* sebesar -1.994176 dan nilai sig sebesar 0,0599 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan tidak serta-merta menambah kepercayaan investor atau meningkatkan nilai pasar saham. Aset tetap seperti mesin dan peralatan memang dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif apabila dikelola dengan efisien. Namun, temuan ini mengindikasikan bahwa kepemilikan aset tetap yang besar tidak cukup untuk menciptakan nilai tambah di mata pasar tanpa disertai efisiensi operasional, inovasi, atau keunggulan lainnya yang lebih strategis. Sehingga hal ini menunjukkan adanya kekhawatiran investor terhadap rigiditas biaya dan rendahnya fleksibilitas keuangan dari perusahaan yang padat modal. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, perusahaan dengan *capital intensity* tinggi cenderung lebih sulit beradaptasi terhadap perubahan pasar, sehingga persepsi risiko investor bisa meningkat.

Sedangkan dari aspek *signalling theory*, aset tetap yang besar tidak selalu diterjemahkan sebagai sinyal positif, terutama jika tidak diikuti oleh kinerja keuangan yang membaik atau strategi bisnis yang kuat. Dengan kata lain adanya kemungkinan bahwa proporsi aset tetap perusahaan tidak sesuai dengan keinginan investor. Oleh karena itu, investor mungkin mengabaikan *capital intensity* sebagai indikator utama dalam menilai prospek saham perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 3, Rata-rata nilai Ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 29,42413 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan otomotif memiliki ukuran yang relatif kecil berdasarkan total asetnya. Pengukuran ini menggunakan logaritma natural dari total aset, yang mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor ini belum memiliki skala aset besar seperti yang diharapkan investor. Nilai standar deviasi sebesar 2,299448 menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan, menandakan bahwa ukuran perusahaan di sektor otomotif tidak seragam. Hal ini menyebabkan pengaruh ukuran terhadap harga saham bisa berbeda-beda, tergantung pada efektivitas pemanfaatan aset oleh masing-masing perusahaan.

Pengaruh Ukuran perusahaan (*Size*) terhadap Harga Saham secara parsial dapat dilihat pada Tabel 11 menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham yakni *t statistic* sebesar -0.928481 dan nilai sig sebesar 0,3513 > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran besar cenderung lebih stabil, memiliki akses pembiayaan lebih luas, serta lebih mampu menanggung risiko, sehingga mestinya lebih dihargai oleh pasar saham. Namun dalam konteks ini, tidak signifikannya pengaruh *size* mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan dengan kata lain bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham perusahaan. Dari perspektif teori sinyal (*signalling theory*), perusahaan besar memang lebih mudah menarik perhatian pasar karena kinerjanya lebih mudah diamati dan memiliki eksposur yang luas. Dengan kata lain, perusahaan bisa saja memiliki aset atau skala usaha yang besar, tetapi jika pertumbuhan tersebut tidak menghasilkan nilai tambah seperti yang diharapkan investor antara lain peningkatan laba, pengembangan produk, atau ekspansi pasar yang sukses maka investor tidak melihat hal itu sebagai sinyal positif. Dalam kondisi seperti ini, ukuran perusahaan tidak cukup kuat untuk meningkatkan harga saham., Oleh karena itu, besar ukuran tidak menjamin harga saham tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanisa and Maharani, 2024)

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata Struktur Modal (LTDER) pada perusahaan otomotif selama periode penelitian tercatat sebesar 0,135767 yang berarti bahwa secara keseluruhan, proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan hanya sekitar 13,58%. Nilai ini

tergolong rendah, sehingga menggambarkan kecenderungan perusahaan-perusahaan dalam sektor otomotif untuk lebih mengutamakan pendanaan internal perusahaan (ekuitas) dibandingkan dengan pendanaan eksternal (hutang jangka panjang). Kondisi ini dapat diartikan sebagai bentuk pendekatan konservatif dalam struktur pembiayaan, guna menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang. selanjutnya untuk nilai standar deviasi sebesar 0,139551 mencerminkan adanya variasi yang cukup tinggi antar perusahaan dalam hal penggunaan utang jangka panjang. Artinya, meskipun rata-rata Struktur Modal (LTDER) tergolong rendah, terdapat perusahaan yang tidak menggunakan utang sama sekali, dan ada pula yang memanfaatkan utang dalam porsi yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan struktur modal di sektor otomotif tidak seragam, melainkan bervariasi sesuai dengan kondisi dan kebijakan dari masing-masing perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (LTDER) terhadap Harga Saham secara parsial dapat dilihat pada Tabel 11 menunjukkan bahwa Struktur Modal (LTDER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham yakni *t statistic* sebesar -0.954334 dan nilai nilai sig sebesar 0,3642 > 0,05. Perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam penggunaan utang jangka panjang, terutama bila tidak diiringi oleh strategi pengelolaan utang yang efisien. Strategi pembiayaan yang terlalu agresif justru dapat menurunkan persepsi pasar terhadap stabilitas perusahaan. Oleh karena itu, keseimbangan antara utang dan ekuitas perlu dikelola dengan tepat, dan manajemen perlu berfokus pada transparansi informasi serta efektivitas penggunaan dana untuk meningkatkan daya tarik saham. Dari sudut pandang *signalling theory*, penggunaan utang jangka panjang bisa memberi sinyal positif (kepercayaan manajemen terhadap kemampuan membayar utang di masa depan). Namun, dalam konteks sektor industri otomotif di Indonesia, sinyal tersebut tampaknya kurang kuat atau bahkan diabaikan, terutama jika tidak dibarengi dengan peningkatan kinerja atau manajemen risiko yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosita, 2022)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata Profitabilitas (ROE) sebesar 0,130467 (13,05%) mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan otomotif yang dianalisis hanya mampu memperoleh laba bersih sebesar 13,05% dari total ekuitas selama periode 2020–2024. Persentase ini dapat dikategorikan cukup rendah, terutama jika dibandingkan dengan harapan investor yang umumnya menargetkan imbal hasil ekuitas di kisaran 15% hingga 20% pada sektor industri yang kompetitif.

Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,084203 (8,42%) mencerminkan adanya tingkat variasi yang cukup signifikan antar perusahaan dalam hal ROE. Dengan kata lain, meskipun nilai rata-rata cenderung rendah, terdapat perusahaan yang memiliki ROE sangat tinggi maupun sangat rendah dibandingkan nilai tengah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas di sektor otomotif tidak merata, beberapa perusahaan berhasil mengelola modalnya secara efisien untuk menghasilkan laba sedangkan sebagian lainnya masih menghadapi kesulitan dalam hal tersebut.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham secara parsial dapat dilihat pada Tabel 11 yang menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham yakni *t statistic* sebesar 0.831325 dan nilai sig sebesar 0,4156 > 0,05. Profitabilitas tinggi tidak selalu berdampak langsung terhadap valuasi saham, khususnya dalam konteks pasar berkembang dan sektor industri tertentu seperti sektor otomotif Indonesia yang penuh tantangan: regulasi ketat, tekanan biaya bahan baku, serta persaingan yang tinggi. Dalam kondisi seperti ini, Profitabilitas (ROE) yang positif belum tentu menjamin keberlanjutan laba, sehingga investor mungkin memilih untuk tetap berhati-hati

Secara praktis, perusahaan perlu memahami bahwa meningkatkan ROE saja tidak cukup untuk menarik minat investor, terutama jika tidak disertai dengan transparansi laporan keuangan, kejelasan strategi pertumbuhan, dan manajemen risiko yang kuat. Selain itu, perusahaan disarankan untuk mengkomunikasikan secara efektif bagaimana laba yang diperoleh akan digunakan; apakah untuk dividen, reinvestasi, atau pengembangan inovasi karena keputusan ini

akan sangat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tahulending, Rate and Maramis, 2022)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Capital Intensity*, Size, Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jika dilihat secara parsial *Capital Intensity*, Size dan Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini menandakan bahwa investor saat ini tidak selalu melihat spekulasi pergerakan harga saham berdasarkan fundamental namun investor juga dapat melihat dari analisis teknikal. Investor beranggapan bahwa harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen sudah terlalu mahal (valuasi tinggi) sehingga investor lebih berminat untuk menjual saham tersebut yang berakibat pada penurunan harga saham. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, suku bunga, inflasi, atau sentimen pasar, yang juga dapat memengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas cakupan variabel serta memasukkan faktor eksternal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika harga saham di sektor otomotif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2019) 'Impact of green accounting on company value: Evidence from the Nigerian companies', *Arthatama*, 3(1), pp. 16–26. Available at: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>.
- Aishwarya, P. (2022) 'A Study on Impact of Capital Structure on Profitability of Companies Listed in Indian Stock Exchange with respect to Automobile Industry', *arXiv preprint arXiv:2207.00720* [Preprint].
- Ariyanti, F. (2023) *Ini Nih Lima Emiten Otomotif Terbesar di BEI, Ada Saham Blue Chip*, *idxchannel.com*. Available at: <https://www.idxchannel.com/market-news/ini-nih-lima-emiten-otomotif-terbesar-di-bei-ada-saham-blue-chip> (Accessed: 6 June 2025).
- Brigham, E.F. and Houston, J.F. (2006) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery (2016) *Financial Ratio For Business Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Natalia, T. (2024) *Penjualan Mobil Loyo, Bagaimana Nasib Emiten Otomotif di Era Prabowo ?*, *CNBC Indonesia*. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241017115601-128-580490/penjualan-mobil-loyo-bagaimana-nasib-emiten-otomotif-di-era-prabowo> (Accessed: 6 June 2025).
- Rahmadewi, P.W. and Abundanti, N. (2018) 'Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), p. 2106. Available at: <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>.
- Rosita, Y. (2022) 'Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), pp. 2136–2147. Available at: <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2593>.
- Susanti, E., Astuti, A. and Azwar, K. (2020) 'PERANAN INFLASI DALAM MEMODERATOR PENGARUH FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM', in

Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, pp. 74–85. Available at: <http://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/49/47>.

- Tahulending, M., Rate, P. Van and Maramis, J.B. (2022) ‘Analisis Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan Company Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019’, *Jurnal LPMM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 5(2), pp. 1241–1252.
- Tanisa, D.V. and Maharani, N.K. (2024) ‘Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Firm Size Terhadap Harga Saham’, *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), pp. 2362–2380. Available at: <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3934>.
- Wijaya, R. (2017) ‘Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening’, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3).